

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah suatu bentuk usaha dengan pikiran sadar dan terencana agar dapat menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam diri (Muhibbin, 2009). Individu akan selalu dihadapkan dengan bagaimana cara meningkatkan suatu keputusan yang tepat dalam hidupnya. Untuk mengembangkan potensi dalam diri. Salah satu keputusan yang penting di ambil individu pada saat remaja yakni pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karier menurut Conger dalam (Suban, 2016).

Rentan usia pada siswa SMA rata-rata berusia 15 -18 tahun. Masa remaja pada siswa SMA ini biasanya ada yang megambil keputusan berdasarkan diri sendiri, ada yang mengambilkn keputusan berdasarkan teman sebaya bahkan karena tuntutan orang tuanya. Sebab, pada masa ini, individu dituntut untuk memilih alternatif keputusan bagi kepentingan pribadinya tanpa campur tangan orang tua (Astuti et al., 2015).

Fenomena terkait pengambilan keputusan karier terlihat pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan hasil pengamatan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan diperoleh hasil bahwa tidak semua siswa dapat meningkatkan keputusan karier sesuai dengan kemampuannya. Selain itu peran lingkungan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Teknik diskusi kelompok yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki keuntungan-keuntungan bila dibandingkan dengan teknik lain. Keuntungan tersebut diantaranya adalah a) dapat meningkatkan keaktifan dalam kelompok dengan melibatkan semua anggota untuk berpendapat, b) terdapat interaksi yang intensif dengan terjadi pertukaran

gagasan, pengalaman sehingga persoalan yang dihadapi dapat terselesaikan, c) saling menghargai pendapat satu sama lain dalam kelompok dengan belajar mendengarkan apa yang dikatakan oleh anggota kelompok lain, d) dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian kepada orang lain, e) memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok (Irawan & Dahlan, 2013).

Karier menjadi signifikan selama masa remaja akhir dan dewasa awal Super dalam (Witko et al., 2005). Karier sebagai suatu pohon kehidupan (*Decision tree*) yang melukiskan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah sehingga memasuki dunia kerja; sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan dimana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi dan dijumpai, Flanagan dan Cooley dalam (Manrihu, 1992). Pada masa remaja ini seseorang juga mulai belajar melakukan interaksi dengan individu dewasa, pada usia ini remaja sudah tidak lagi di sebut anak anak. Masa remaja adalah perpindahan dari masa anak-anak ke dewasa, dan pada masa remaja ini banyak sekali masalah yang akan dihadapinya seperti halnya masalah sosial, akademik, serta karier.

Pada masa remaja ini ada hal - hal yang harus di laksanakan, seperti halnya mempersiapkan pengambilan keputusan karier. Remaja SMA pada umumnya akan dihadapkan oleh pilihan- pilihan dalam menentukan karier berikutnya. Remaja SMA merupakan masa untuk memikirkan masa depan yang akan di hadapinya, mulai dari memasuki perguruan tinggi agar terbetuk intregritas karier yang di inginkan tetapi banyak juga masalah selanjutnya seperti orang tua tidak setuju karena jurusan yang akan di ambil, memilih perguruan tinggi berdasarkan saran teman sebaya tetapi individu tersebut belum mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut juga dapat membuat siswa SMA bimbang dalam memilih karier selanjutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengambilan karier yang memadai diantaranya dalam ketepatan mengambil

keputusan karier agar apa yang dimiliki (potensi) sesuai dengan apa yang diinginkan (Sharf, 2013)

Pengambilan keputusan karier merupakan sebuah proses dalam memilih sebuah pekerjaan menurut Zunker, 1994 (Rowland, 2004). Pengambilan keputusan karier menurut Tiedeman dan O'Hara (Ahmgad, 2022) menyatakan bahwa identitas karier individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu. Pengambilan keputusan merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.

Pada saat di SMA, melakukan pengambilan keputusan karier yang akan ditekuni dan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya saat di perguruan tinggi. Pilihan jurusan yang di ambil juga akan mempengaruhi pekerjaan di masa depan. Maka dari itu, semakin tepat seseorang memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang di miliknya, akan besar pula peluang dalam mencapai keberhasilan dalam karier. Adapun kegunaan dalam pengambilan keputusan karier di SMA dapat membantu siswa untuk memupuk rencana Pendidikan untuk terciptanya tujuan karier tersebut. Hal tersebut juga mendukung siswa agar mempersiapkan diri lebih baik untuk memasuki dunia kerja dan memilih karier agar sukses.

Permasalahan yang ada pada karier biasanya terkait dengan pemilihan Pendidikan, bisa juga mengarah pada jenis pekerjaan yang akan dipilih ketika lulus SMA. Minat karier pada siswa SMA sering menjadi acuan dalam memilih antara pekerjaan atau perguruan tinggi yang di cita – citakan, sedangkan siswa SMA seharusnya memilih karier harus dengan tepat dan kesulitan saat memilih karier ini juga dapat dihindari dengan cara siswa mempunyai informasi berbagai karier. Oleh sebab itu siswa SMA di haruskan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier. Pada saat siswa SMA menentukan keputusan karier yang tepat tentunya harus di sesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri siswa masing – masing. Kematangan karier siswa yang

rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memilih keputusan karier yang tepat dan mengarah pada pemilihan karier yang tidak sesuai dengan minat, bakat, nilai dan keterampilan siswa. Kematangan karier ini juga mengacu pada kemampuan pada diri seseorang untuk membuat keputusan karier yang sesuai dengan dirinya. Kematangan karier dapat memicu kemampuan seseorang untuk menentukan keputusan karier yang akan diambil sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian (Coetzee et al., 2007; Schreuder & Coetzee, 2016) .

Pengambilan keputusan karier juga di sebut sebagai proses yang tidak hanya meliputi pilihan karier tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pilihan tersebut (Brown, 2022). Begitu juga dengan siswa SMA yang sudah memiliki perencanaan karier yang matang dapat lebih yakin dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dalam meningkatkan keputusan karier di SMA ini merupakan sebuah tujuan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Mutiasari, 2021) yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar.” Menghasilkan data bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh dalam perencanaan karier.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan alternatif bantuan dalam meningkatkan keputusan karier melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan yang jelas dengan ruang lingkup penelitian seperti berikut.

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan
2. Penelitian menggunakan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah penelitiannya adalah: “apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah: untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable terikat dan variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.

F. Definisi Operasional

1. Variabel bebas: Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok
Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok dan anggota kelompok tersebut dapat saling menyalurkan pendapat, menyimpulkan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.
2. Variabel Terikat: pengambilan keputusan karier
Keputusan karier adalah proses individu dalam mencari pilihan alternatif karier, yang didasari oleh indikator eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi (Tiedeman dan O’Hara (Sharf, 2010)

G. Manfaat Penelitian

Dengan tindakan penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi setiap pihak antara lain:

1. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang tingkat pengambilan keputusan karier peserta didik di SMA. Serta memberikan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik.
2. Bagi guru BK hasil penelitian dapat dijadikan acuan guru BK untuk lebih memahami permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier peserta didik serta menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.